

Research Article

## Konsep Pendidikan Seks Terhadap Remaja (Analisis Buku Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam Karya Yusuf Madani)

Indah Handayani<sup>1</sup>, Ahmad Khotibul Umam<sup>2</sup>, Kurnaengsih<sup>3</sup>, Muhammad Ali<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam Unwir

<sup>2, 3, 4</sup>Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra

Copyright © 2023 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.  
This is an open access article under the CC BY License :

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>.

Received : January 12, 2023

Revised : January 30, 2023

Accepted : February 7, 2023

Available online : March 27, 2023

**How to Cite:** Indah Handayani, Ahmad Khotibul Umam, Kurnaengsih, & Muhammad Ali. (2023).  
Konsep Pendidikan Seks Terhadap Remaja (Analisis Buku Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam  
Karya Yusuf Madani). Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 4(1), 41-48.  
<https://doi.org/10.31943/counselia.v4i1.57>

\*Corresponding Author: Email: [indah.handayani066@gmail.com](mailto:indah.handayani066@gmail.com) (Indah Handayani)

### The Concept of Sex Education for Teenagers (Analysis of the Book of Sex Education for Children in Islam by Yusuf Madani)

#### Abstract

Sex education will often be seen as an effort to provide biological, psychological, and even psychosexual knowledge. Now the age range for teenagers is 10 years to 21 years according to some experts. Adolescence is a transitional phase from childhood to adulthood. Based on the reality above, researchers can formulate the problems that will be studied in the preparation of this thesis including: first, how is the concept of sex education from an Islamic perspective? Second, how is the concept of sex education for teenagers Menurut Yusuf Madani?. The preparation of this thesis is made to know and understand the concept of sex education from an Islamic perspective and to know the concept of sex education for teenagers according to Yusuf Madani. The type of this research is library research. The primary data source in this study was obtained from Yusuf Madani's work in his book Sex Education on Adolescents, and secondary data. The conclusion of this study is that sex education must be provided by the family (parents) or teachers based on sexual preventive principles.

**Keywords:** Knowledge, Education Concept, Sexual Prevention.

## Abstrak

Pendidikan seks tentu akan sering kali dianggap sebagai upaya memberikan pengetahuan biologis, psikologis, hingga psikoseksual. Nah rentang usia remaja itu adalah 10 tahun sampai 21 tahun menurut beberapa ahli. Fase remaja adalah fase peralihan dari fase anak-anak menuju masa dewasa. Berdasarkan realitas diatas, peneliti dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penyusunan skripsi ini meliputi : pertama, bagaimana konsep pendidikan seks terhadap prespektif Islam?. Kedua, bagaimana konsep pendidikan seks terhadap remaja Menurut Yusuf Madani?. Penyusunan skripsi ini dibuat untuk mengetahui dan memahami konsep pendidikan seks terhadap prespektif Islam dan untuk mengetahui konsep pendidikan seks terhadap remaja Menurut Yusuf Madani. Adapun jenis penelitian ini ialah penelitian pustaka (Library research). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari karya Yusuf Madani dalam bukunya Pendidikan seks terhadap remaja, dan data sekunder. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan seks itu wajib diberikan oleh keluarga (orangtua) atau guru berdasarkan kaidah-kaidah preventif seksual.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Konsep Pendidikan, Preventif Seksual.

## PENDAHULUAN

Hal yang perlu menjadi perhatian bagi orang tua bahwa pendidikan seks diberikan dalam rangka untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku seksual yang sering dilakukan oleh anak-anak dan remaja. Pendidikan seks juga sebagai langkah dan upaya mencegah dalam kerangka moralitas agama.<sup>1</sup> Agama sebagai ukuran pendidikan seks. Pendidikan seks yang baik tidak boleh bertentangan dengan ajaran Agama Islam. Ketika pendidikan seks terlepas dari moral, maka masalah moral anak-anak dan remaja akan semakin mewabah. Para orang tua harus membuang jauh-jauh anggapan serta pemikiran bahwa seks itu *tabu* (dilarang) untuk dibicarakan, seks itu *konotasi negatif*, seks itu tidak pantas untuk disampaikan. Sudah saatnya anak harus dikenalkan dengan pendidikan seks sejak dini, jika orang tua menginginkan putra-putrinya tetap berbakti, berakhlak, serta menjaga kehormatan orang tua.<sup>2</sup> Keluarga yang utuh adalah keinginan setiap pasangan suami istri. Untuk meraih dan mewujudkan keluarga yang di inginkan tersebut diperlukan kerja sama dari seluruh anggota keluarga.<sup>3</sup>

Berdasarkan dari tinjauan kritis tersebut di atas, maka Pendidikan Agama Islam harus dipelajari dan diamalkan secara menyeluruh dan terpadu seperti dikemukakan dalam QS. Al-Isra ayat 32 yang artinya :

*"Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk." ( QS. Al-Isra: 32)*<sup>4</sup>

Pesatnya arus informasi dan teknologi, yang begitu mudah dapat diakses dengan melalui internet, HP, TV, CD, play station dan menyangkutkan. Di negeri

<sup>1</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Seks Untuk Anak Ala Nabi SAW*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2009) 17

<sup>2</sup> H. Darmadi, S.Ag., M.M.,Pd., M.si., *Remaja dan Seks* (Lampung Tengah: Guepedia, 2018) 18

<sup>3</sup> Didik Himmawan, Ibnu Rusydi, Dasmun, & Karimatun Nisa. (2023). Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu Tahun 2021. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 18–23. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i1.56>

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Syamil Quran*, Bandung: sigma, 2004

ini, sebagian besar orang tua kurang terbuka dan membuka diri terhadap anaknya didalam membicarakan masalah seks. Selain itu, tingkat sosial ekonomi maupun tingkat pendidikan yang *heterogen* (beragam) di Indonesia meyebabkan orang tua enggan atau berat untuk memberikan pendidikan seks pada anaknya.

Tanggungjawab orang tua tidak hanya mencakup pada kebutuhan materi saja, akan tetapi sesungguhnya mencakup kepada seluruh aspek kehidupan anaknya, termasuk di dalamnya menanamkan agar anak menjadi pribadi yang baik, dan salah satunya adalah memberikan pendidikan seksual. Karena dengan memberikan pendidikan seksual yang tepat, akan mengantarkan anak menjadi insan yang mampu menjaga dirinya dari perbuatan-perbuatan yang terlarang seperti perbuatan zina. Pemberian pendidikan seksual inilah yang belum dilaksanakan orang tua, karena di anggap tabu, padahal dengan memberikan pengetahuan tentang seksual, maka anak akan mengetahui fungsi organ seks, tanggungjawabnya, halal haram yang berkaitan dengan organ seks, dan dapat menghindari penyimpangan perilaku seksual sejak dini.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini tertarik dalam buku yang tidak hanya berusaha untuk membatasi masalah ini melalui pandangannya terhadap realitas dan indikasi kehidupan semata, melainkan berupaya mengungkapkan ajaran Islam tentang pendidikan seks bagi anak, berikut masalah-masalah yang berkaitan dengannya, baik aspek teori maupun praktiknya. Nah penulisan ini mengkajinya kepada kita dengan cara yang sangat terbuka, namun tetap dalam koridor kesopanan dan etika Islam. Pembahasan ini adalah masalah penyimpangan perilaku pada remaja puber. Lebih menariknya lagi metodologi inilah yang diusulkan seorang penelitian Muslim termuka yang sesuai kaidah-kaidah pemikiran ilmiah.

Metode ini memberikan penjelasan, penafsiran, analisis, dan penyelesaian yang sesuai. Beberapa metode penelitian yang dapat mewujudkan sasaran yang dituju penelitian itu, seperti metode penelitian untuk mengetahui bentuk-bentuk masalah perilaku, metode wawancara, atau yang lainnya.<sup>6</sup>

Yusuf Madani sebagai sosok yang aktif dalam perkembangan pendidikan menuangkan hasil penelitiannya dalam sebuah buku yang berjudul *At Tarbiyah al Jinsiyyah Lil Aṭfal wa al Balighin*. Dan peneliti mengambil judul, "Konsep Pendidikan Seks Terhadap Remaja Analisis Buku Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam Karya Yusuf Madani".

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan berikut: (1) Bagaimana konsep pendidikan seks prespektif Islam? (2) Bagaimana konsep pendidikan seks remaja Menurut Yusuf Madani? Menjadi tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui konsep pendidikan seksual prespektif Islam. (2) Untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan seksual remaja Menurut Yusuf Madani.

---

<sup>5</sup> Amirudun, *Pendidikan Seksual Pada Anak dalam Hukum Islam*, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/782>, diakses pada 21 Januari 2022

<sup>6</sup> Imam ash shadr mengajukan sebuah metode tematik untuk mengkaji masalah ini dalam lingkup penafsiran Alquran yang berkaitan dengannya.

Paradigma atau pendekatan penelitian ini yaitu pendekatannya kualitatif yang merupakan bagian pendekatan dari metode penelitian yang berlandaskan pada buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, surat kabar, web (internet), catatan, transkrip, prasasti, notulen maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu ataupun informasi lainnya dan surat-surat keterangan lainnya dan sebagainya.<sup>7</sup> Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif, karena peneliti ingin mengeksplor lebih dalam mengenai konsep pendidikan seksual terhadap remaja analisis buku pendidikan seks untuk anak dalam Islam karya Yusuf Madani. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelaah yang difokuskan pada bahan-bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai karya tulis seperti buku, artikel, jurnal, yang langsung atau tidak langsung membicarakan persoalan yang diteliti.

Menurut Arikunto, Sumber data adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh.”<sup>8</sup> Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber langsung dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Adapun sumber data primer yang digunakan ialah buku karya Yusuf Madani yang berjudul *pendidikan seks untuk anak dalam Islam*.

Didalam penelitian ini digunakan pula data sekunder yang memiliki kekuatan mengikat. Seperti buku, makalah seminar, jurnal, artikel, dan situs yang didapat melalui sumber-sumber akurat.

Teknik penelitian ini menggunakan metode analisis deduktif yaitu metode yang di pakai untuk menganalisa data yang bersifat umum dan memiliki unsur kesamaan sehingga di generalisasikan menjadi kesimpulan khusus.

Dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>9</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Pendidikan Seks

Pendidikan dalam Islam banyak di kenal dengan menggunakan istilah *at-Tarbiyah*. Masing-masing istilah mempunyai makna yang berbeda karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui definisi pendidikan Islam maka ada cara yang harus dipaham yaitu secara *etimologi* (bahasa) dan secara *terminologi* (istilah), walaupun secara sederhana pendidikan seringkali dinilai sebagai suatu usaha yang menentukan dalam membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu pendidikan sering dinilai oleh masyarakat yang hakekatnya merupakan suatu untuk melestarikan hidupnya.

---

<sup>7</sup> Ibnu Rusydi, Kambali dkk, *Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 19

<sup>8</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 114

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2009), 252

Menurut Yusuf Madani menyatakan bahwa “pendidikan itu diarahkan dengan cara yang berbeda dari bentuk bimbingan seksual bagi usia balig”. Pada fase balig, aktivitas seksual menjadi sebuah realitas, bukan semata-mata perilaku yang bebas dari kenikmatan. Oleh karena itu, Islam menetapkan adab-adab yang integral untuk mengarahkan kekuatan seksual kita. Nah adab-adab ini mencakup hukum-hukum yang haram, sunnah dan makruh. Adapun pada anak-anak, karena kondisi tertentu perilaku seksual lebih merupakan peniruan atau wujud keingintahuan, tetapi tidak disertai dengan rangsangan yang hakiki, seperti halnya pada usia balig yang telah mencapai kematangan. Berdasarkan hal itu, langkah-langkah Islam dalam fase ini hanyalah berupa tuntunan yang bersifat pencegahan untuk menyongsong perubahan-perubahan biologis yang terjadi pada masa perubahan yang lain.<sup>10</sup>

Dengan tujuan agar kelak jika anak telah tumbuh menjadi seorang pemuda dan memahami urusan-urusan kehidupan, ia mengetahui hal-hal yang halal dan haram dengan demikian, diharapkan ia dapat menerapkan perilaku yang Islami yang istimewa sebagai akhlak dan kebiasaan sehari-hari, tidak mengejar syahwat dan terjebak dalam perilaku hedonisme.

### **Tujuan Pendidikan Seks**

Pendidikan diajarkan untuk memberikan informasi yang benar memadai kepada generasi muda muslim sesuai dengan kebutuhannya ketika memasuki usia baligh, kaitannya dengan masalah seksual.<sup>11</sup> Sebagaimana menurut Moh. Rosyid tujuan pendidikan seks adalah: Memberikan informasi yang benar dan memadai kepada generasi muda sesuai kebutuhan untuk memasuki masa baligh (dewasa) menjauhkan generasi muda di lembah kemesuman, mengatasi problem seksual, dan pemuda-pemudi memahami batas hubungan yang baik-jelek atau yang perlu di jauhi atau lainnya dengan lawan jenis.<sup>12</sup> Dengan demikian tujuan diberikannya pendidikan seks. Berupaya untuk menyadarkan orang dewasa tentang pentingnya mengembalikan persepsi mereka pada problem seks yang sesuai dengan persepsi Islam.

Sedangkan tujuan dari pendidikan seks dalam pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan seorang muslim yang mampu membangun keluarga yang sakinah mawaddah warrohmah. Tujuan diadakannya pendidikan seks menurut Sayyid Muhammad Ridho, adalah “Membantu anak didik agar dapat bertanggung jawab atas penggunaan alat kelaminnya, dan mampu menjaga dirinya dari pelanggaran-pelanggaran seksual”.<sup>13</sup>

### **Pentingnya Pendidikan Seksual dalam Islam**

Ikatan pernikahan merupakan ikatan suci yang berdasarkan nilai-nilai ketuhanan untuk membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Ikatan pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seorang suami dengan seorang

---

<sup>10</sup> Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), 90

<sup>11</sup> Utsman Ath-Thawil, *Ajaran Islam tentang Fenomena Seksual*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 16

<sup>12</sup> Moh. Rosyid, *Pendidikan Seks Mengubah Seks Abnormal menuju seks yang lebih bermoral*, (Semarang: Syiar Media Publishing, 2007), 85

<sup>13</sup> Sayyid Muhammad Ridho, *Perkawinan dan Seks dalam Islam*, (Jakarta: 1996), 15

istri. Pernikahan tidak lagi hanya sebagai hubungan jasmani tetapi juga hubungan batin, Ketentuan-ketentuan mengenai pernikahan menurut syariat Islam mengikat kepada setiap muslim, dan di dalam pernikahan terkandung nilai-nilai ubudiyah.<sup>14</sup>

Perlunya pendidikan seks secara Islami dimaksudkan agar anak remaja dapat mengerti tentang seks yang benar dan sesuai dengan landasan atau dasar agama. Tanpa ada landasan agama yang kuat, generasi anak bangsa ini akan hancur terjerembab ke dalam kehinaan. Padahal Islam sangat memperhatikan penyaluran hasrat seksual sesuai aturan dan etika yang benar. Karena itu, Islam melalui syari'atnya mengajarkan pernikahan sebagai pintu yang menyucikan hubungan seksual. Islam juga mengingatkan para remaja agar menjauhi khalwat (berduaan dengan wanita atau laki-laki bukan muhrimnya).

Allah menata gerakan dan kecenderungan-kecenderungan jiwa manusia dalam fase-fase pertumbuhan emosional, social, bahasa, moral, dan gerak. Begitu juga Allah menentukan langkah-langkah detail untuk mengendalikan kecenderungan seksual pada setiap individu. Mengingat betapa penting kecenderungan naluriah yang satu ini dalam perilaku kemanusiaan yang terefleksikan darinya kami melihat pembuat syariat menetapkan aturan yang begitu ketat. Barangkali hal ini kembali kepada kaitan kegiatan seksual dengan kehormatan diri dan kehidupan suci dalam susunan tubuh manusia.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masalah Seksual**

Suatu masalah penyimpangan seksual pada remaja puber dan kaum muda tidak terjadi begitu saja. Seperti masalah perilaku manapun yang mengancam masyarakat muslim, masalah penyimpangan seksual di pengaruhi beberapa faktor yang saling berkaitan satu sama lainnya,<sup>15</sup> walaupun setiap masalah memiliki sebab-sebab tersendiri, tetapi terdapat beberapa faktor kolektif yang memberikan andil terhadap munculnya masalah-masalah perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi masalah seksual sangat beragam dan bercabang. Dan sangat sulit dibatasi hanya pada satu atau dua faktor.

### **Konsep Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam Menurut Yusuf Madani**

Yusuf Madani memberikan penjelasan dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, bahwa Islam memperhatikan berbagai kelompok umur dalam pemberian bimbingan seksual itu semua merupakan bagian dari metode pendidikan integral tentang seks. Pendidikan seks yang diterapkan tentu memiliki perbedaan setiap fase atau periode yang diamali, begitu juga dengan konsep serta metode yang diberikan juga harus disesuaikan berdasarkan umur, intelegensi serta karakteristik yang sesuai dengan pertumbuhan anak.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Didik Himmawan, & Hayati, N. (2021). Peran Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Krangkeng Indramayu. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2(2), 36-43. <https://doi.org/10.31943/counselia.vii2.24>

<sup>15</sup> Yusuf Madan, *Sex Education For Children*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2004), hal. 37

<sup>16</sup> Yusuf Madani, *Pendidikan seks untuk anak dalam Islam* (Jakarta Pustaka Zahra, 2003), 89

Pendidikan seks menurut Yusuf Madani adalah pendidikan seks itu wajib diberikan oleh keluarga (orangtua) atau guru berdasarkan kaidah-kaidah preventif seksual. Allah SWT memberikan aturan larangan ini untuk mendidik karakter setiap pribadi muslim agar dapat memiliki etika dalam hubungannya dengan kehormatan setiap pribadi muslim. Oleh karena itu, tindakan pencegahan tidak boleh sembarangan dilakukan harus memperhatikan kaidah-kaidah preventif seksual dan itu harus di sadari keluarga dan masyarakat.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan studi krisis terhadap pemikiran Yusuf Madani yang berkaitan dengan Konsep Pendidikan Seks terhadap Remaja baik tentang tujuan, metode, materi serta aplikasinya maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: Konsep Pendidikan terhadap Prespektif Islam memberikan pelajaran dan pengertian kepada anak baik kepada laki-laki maupun perempuan sejak ia memulai usia baligh serta berterus tentang kepadanya tentang masalah berhubungan seks, naluri dan perkawinan. Dengan bertujuan agar kelak jika anak telah tumbuh menjadi seorang pemuda yang memahami urusan-urusan kehidupan, ia mengetahui hal-hal yang halal dan haram dengan demikian, diharapkan ia dapat menerapkan perilaku yang Islami yang istemewah sebagai akhlak dan kebiasaan sehari-hari, tidak mengejar syahwat dan terjebak dalam perilaku pandangan hidup.

Konsep Pendidikan Seks terhadap Remaja menurut Yusuf Madani adalah pendidikan seks itu wajib diberikan oleh keluarga (orangtua) atau guru berdasarkan kaidah-kaidah preventif seksual. Allah SWT memberikan aturan larangan ini untuk mendidik karakter setiap pribadi muslim agar dapat memiliki etika dalam hubungannya dengan kehormatan setiap pribadi muslim. Oleh karena itu, tindakan pencegahan tidak boleh sembarangan dilakukan harus memperhatikan kaidah-kaidah preventif seksual dan itu harus di sadari keluarga dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Seks Untuk Anak Ala Nabi SAW*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2009)
- Amirudun, *Pendidikan Seksual Pada Anak dalam Hukum Islam*, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/782>, diakses pada 21 Januari 2022
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Departemen Agama, *Syamil Quran*, Bandung: sigma, 2004
- Didik Himmawan, Ibnu Rusydi, Dasmun, & Karimatun Nisa. (2023). Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu Tahun 2021. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 18–23. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i1.56>
- Didik Himmawan, & Hayati, N. (2021). Peran Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Krangkeng

- Indramayu. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2(2), 36–43. <https://doi.org/10.31943/counselia.vii2.24>
- H. Darmadi, S.Ag., M.M.,Pd., M.si., *Remaja dan Seks* (Lampung Tengah: Guepedia, 2018)
- Ibnu Rusydi, Kambali dkk, *Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah*
- Imam ash shadr mengajukan sebuah metode tematik untuk mengkaji masalah ini dalam lingkup penafsiran Alquran yang berkaitan dengannya.
- Moh. Rosyid, *Pendidikan Seks Mengubah Seks Abnormal menuju seks yang lebih bermoral*, (Semarang: Syiar Media Publishing, 2007)
- Sayyid Muhammad Ridho, *Perkawinan dan Seks dalam Islam*, (Jakarta: 1996)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta,2009)
- Utsman Ath-Thawil, *Ajaran Islam tentang Fenomena Seksual*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000)
- Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003)
- Yusuf Madan, *Sex Education For Children*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2004)